

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia investasi, investor memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang dikenal dengan return saham. Return saham adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham. Investor mau menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan sejumlah keuntungan atau return.

Return tersebut dapat berupa *capital gain* dan pendapatan dividen (*dividend yield*). *Dividend yield* digunakan untuk mengukur jumlah dividen perlembar saham terhadap harga saham. Semakin besar *dividend yield*, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga periode sebelumnya. Semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula.

Salah satu dari pelaku bisnis di Bursa Efek Indonesia adalah industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadar, manusia pasti membutuhkannya. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Industri barang konsumsi di Indonesia memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya. Jumlah populasi masyarakat Indonesia yang semakin tinggi membuat daya beli dan kesadaran untuk mengkonsumsi produk yang berkualitas semakin meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat menjadikan Indonesia dikenal sebagai target pasar potensial. Yuni dkk (2017) mengatakan bahwa Indonesia bukan hanya

target pasar produk-produk luar negeri yang potensial tetapi juga sebagai target investasi para investor.

Pada situs Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017), sektor industri makanan dan minuman untuk Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) triwulan II/2017 mencapai Rp27,92triliun atau meningkat sebesar 16.3 persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan untuk penanaman moda asing (PMA) sebesar USD1,46miliar. Bagi seorang investor yang cermat, tentunya ia harus dapat melihat situasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum menginvestasikan saham dalam sebuah perusahaan. Hal ini penting karena investasi yang dilakukan akan berdampak pada return saham yang akan diperoleh. Investor harus jeli dalam melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dipilih.

Tabel 1.1

Perkembangan Data Return Saham 5 Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2016 dan 2017

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Tabel 1.1 menunjukkan return saham yang diperoleh dari 5 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 dan 2017. Return saham tertinggi pada tahun 2016 adalah 1 dan return saham tertinggi pada tahun 2017 adalah 0.038. kemudian return saham terendah pada tahun 2016 adalah -0.038 dan return saham terendah pada tahun 2017 adalah -0.755.

PERUSAHAAN	HARGA SAHAM			RETURN SAHAM	
	2015	2016	2017	2016	2017
AISA	1210	1945	476	0.607	-0.755
ALTO	325	330	388	0.015	0.176
CEKA	675	1350	1290	1	-0.044
DLTA	5200	5000	4590	-0.038	-0.082
ICBP	6738	8575	8900	0.273	-0.038

Dalam fenomena naik turunnya return saham yang tidak stabil dipengaruhi dari harga saham. Harga saham yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Apabila kondisi perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi yang akan membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat dan tentunya diikuti dengan meningkatnya harga saham. Dengan demikian, wajar jika emiten perlu menjaga harga saham agar return saham meningkat dan dapat menarik investor dengan keadaan laporan keuangannya.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi tahun 2002 menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.

Salah satu informasi laporan yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari bisnis selama suatu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir. Apabila komponen arus kas tersebut mengalami peningkatan maka perusahaan dapat membagikan dividen.

Kebijakan deviden (*Dividend Policy*) pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan keputusan

pembayaran dividen merupakan hal penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Proporsi *Net Income After Tax* yang dibagikan sebagai dividen biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen perlembar saham (*Dividend Per Share*). Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan Return Saham investor.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Bentuk lain yaitu dengan perbandingan rasio dengan perusahaan lain yang sejenis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis untuk menilai kinerja perusahaan. Adapun jenis rasio yang digunakan, yakni analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam mengukur kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan. Beberapa rasio keuangan seperti *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* sering digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap Return Saham.

Cash Ratio pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek. *Net Profit Margin* semakin tinggi rasionya berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. *Debt to*

Equity mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Total Asset Turn Over* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya yang membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan Gilang dan Ketut (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Di sisi lain, hasil penelitian Aryanti dan Mawardi (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return Saham. Namun secara simultan ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap Return Saham. Pada penelitian Yolanda (2017) menyatakan *Quick Ratio* tidak berpengaruh pada Return Saham dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada Return Saham. Pada penelitian Putrillia dkk (2017) menyatakan TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham Syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wardhana dan Lucky Wisnu (2016) menyatakan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Melihat perbedaan hasil penelitian dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan kaitan Return Saham dengan rasio keuangan serta fluktuasi yang terjadi pada industri barang konsumsi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Financial Ratio* terhadap Return Saham dengan *Dividend Policy* sebagai Variabel Moderating pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga saham industri barang konsumsi fluktuatif sehingga return saham tidak stabil.
2. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, termasuk industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penurunan return saham yang diperoleh pemegang saham industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
4. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham diantaranya harga saham dan kebijakan deviden.
6. Apabila harga saham mengalami peningkatan maka return saham yang diperoleh investor akan meningkat.
7. Harga saham yang mengalami penurunan maka investor akan mengalami kerugian.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka masalah yang dibahas dibatasi pada masalah pengaruh *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Return Saham dengan *Dividen Policy* sebagai Variabel Moderating pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Bagaimana pengaruh *Dividend Policy* sebagai variabel moderasi *Cash Ratio* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Bagaimana pengaruh *Dividend Policy* sebagai variabel moderasi *Net Profit Margin* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Bagaimana pengaruh *Dividend Policy* sebagai variabel moderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Bagaimana pengaruh *Dividend Policy* sebagai variabel moderasi *Total Assets TurnOver* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis apakah *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis apakah *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis apakah *Dividend Policy* berpengaruh sebagai variabel moderasi *Cash Ratio* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menganalisis apakah *Dividend Policy* berpengaruh sebagai variabel moderasi *Net Profit Margin* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk menganalisis apakah *Dividend Policy* berpengaruh sebagai variabel moderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk menganalisis apakah *Dividend Policy* berpengaruh sebagai variabel moderasi *Total Assets TurnOver* terhadap Return Saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan di bawah ini:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai rasio-rasio keuangan dan hubungannya dengan Return Saham.
2. Bagi dunia pendidikan, dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi akademik dan acuan dalam mempraktekkan berbagai teori yang meyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham.
3. Bagi investor, dapat memberikan pertimbangan kepada calon investor dalam mengambil keputusan investasi.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut dalam menyempurnakan hasil penelitian ini.